

# **Pola Tata Ruang Dalam Rumah Tinggal di Desa Dero Kab.**

**Dewi Ristya M. Ayu<sup>1</sup>, Antariksa<sup>2</sup>, dan Abraham M. Ridjal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: dewiristyamustika@gmail.com ; antariksa@ub.ac.id ; amridjal@gmail.com

## **ABSTRAK**

Rumah tradisional yang tersebar di Indonesia banyak dan beragam. Salah satunya pada daerah Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi terletak pada perbatasan antara Jawa tengah dan Jawa Timur sehingga kebiasaan dan kebudayaan pada daerah ini perpaduan antara kedua daerah tersebut. Karena kondisi tanah yang sering bergeser, rumah-rumah di daerah ini menggunakan struktur bongkar pasang. Rumah pada daerah ini memiliki beberapa jenis berdasarkan ukuran. Ukuran dari rumah itu sendiri bergantung dari kebutuhan dan kemampuan dari pemilik rumah itu sendiri. Terdapat empat kelompok besar yang membagi rumah-rumah tersebut. Rumah yang diteliti memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dan perbedaan tersebut menjadi data yang membantu untuk mengambil kesimpulan. Keempat kelompok besar tersebut diringkaskan berdasarkan variabel dan sub-variabel yang sudah ditentukan sehingga pada akhirnya muncul secara umum pola tata ruang dalam dari rumah tradisional jawa yang terletak pada Desa Dero, Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: pola ruang dalam, rumah tradisional, jawa

## *ABSTRACT*

*Traditional houses spread across Indonesia are many and varied. One of them is in Ngawi Regency. Ngawi Regency lies on the border between Central Java and East Java so that the customs and culture in this area is a fusion between the two regions. Due to the often shifting soil conditions, the houses in this area use knock down structures. The houses in this area have several types based on size. The size of the house depends on the needs and capabilities of the owner of the house itself. There are four major groups that divide the houses. The researched houses have similarities and differences. These similarities and differences become useful data to draw conclusions. The four major groups were summarized based on predetermined variables and sub-variables so that, in general emerged the spatial patterns in the Javanese traditional house located in Dero Village, Ngawi Regency.*

*Keywords: spatial patterns, traditional house, Java*

## **1. Pendahuluan**

Kabupaten Ngawi merupakan daerah yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur. Letaknya bersebelahan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini mengakibatkan percampuran kebudayaan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kebudayaan yang dimaksud adalah suatu cara hidup dan berkembang dalam suatu

kelompok yang akan diwariskan turun temurun. Rumah tradisional disebut sebagai hasil karya Nusantara, tersebar diseluruh pulau yang ada di Indonesia. Karena Indonesia memiliki kekayaan budaya arsitektur yang kaya dan unik sehingga masih banyak arsitektur nusantara di Indonesia yang masih belum di pelajari bahkan belum dikenal secara mendalam.

Karena letaknya rumah-rumah tinggal di daerah ini memiliki budaya antara budaya Jawa Timur yang terpengaruh juga oleh budaya dari Jawa Tengah, sehingga kebiasaan hingga baik budaya hingga kebiasaan harian dari penduduk juga perpaduan antara daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada dasarnya tanah di daerah Kabupaten Ngawi rawan bergeser. Karena hal itu maka rumah-rumah penduduk lama di daerah ini masih menggunakan sistem struktur bongkar pasang atau knock down. Sistem struktur ini memiliki nilai lebih yaitu dapat meredam gempa dan mudah dibongkar dan dirangkai kembali. Selain itu rumah di daerah ini mudah diubah baik bentuk ataupun pola ruangnya. Ching (1996) mengatakan bahwa pola tata ruang dalam merupakan susunan ruang yang memiliki kaitan satu dengan yang lainnya menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk ruang yang berkaitan erat satu sama lain.

Keadaan dalam rumah pada daerah ini cukup baik walaupun beberapa rumah kurang terawat. Diprediksikan semakin berkembangnya zaman maka akan semakin ditinggalkannya rumah-rumah lama tersebut. Kawasan Desa Dero ini merupakan kawasan yang memiliki banyak rumah tua dan tidak banyak menerima banyak perubahan. Memiliki beberapa jenis rumah sesuai kebutuhan, kemampuan, dan keadaan dari pemilik rumah ini sendiri.

## **2. Metode**

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Memiliki tujuan menghasilkan sebuah deskripsi bagaimana pola tata ruang dalam yang kemudian akan di kaji dan dianalisis. Tahapan yang pertama kali dilakukan adalah pencarian data yang merupakan data primer dan data sekunder. Selanjutnya adalah tahapan menganalisis data yang sudah didapat.

### *2.1 Sampel Penelitian*

Sample yang diteliti dipertimbangkan oleh beberapa aspek. Rumah-rumah yang terlatak pada daerah ini sebagian besar merupakan rumah lama yang masih di dominasi oleh bangunan jawa dengan dasar pola ruang yang sama walaupun dengan ukuran yang berbeda-beda. Jumlah sample yang diambil berjumlah 19 rumah dengan kriteria bangunan tersebut merupakan bangunan lama yang memiliki usia paling muda 40 tahun dengan fungsi sebagai rumah tinggal.kriteria lainnta adalah memiliki pola ruang dasar yang tidak mendapatkan atau minim perubahannya.

### *2.2 Variabel Penelitian*

Variabel penelitian merupakan beberapa faktor yang akan diamati dan diteliti. Variabel adalah hal yang dapat memberi pengaruh dalam bahasan yang diteliti dan dianalisis. Variabel penelitian pada penelitian ini merupakan,

1. Orientasi

2. Posisi
3. Fungsi
4. Organisasi
5. Hirarki

## 2.2 *Tahap Pengambilan Data*

Tahapan pengambilan data untuk pola ruang dalam dari rumah jawa pada Desa Dero, Kabupaten Ngawi, yaitu:

1. Berkeliling desa untuk mencari rumah dengan kriteria yang sudah ditentukan
2. Mengambil gambar depan atau muka dari rumah tersebut.
3. Pengukuran ruang-ruang dalam rumah.

## 2.2 *Tahap Analisis Data*

Tahap analisis data yang sudah diambil dengan menggambar ulang dan membuat gambaran 3d dari setiap rumah untuk mempermudah menganalisis. Semua data rumah akan dianalisis berdasarkan variabel yang sudah ditentukan sehingga pada akhirnya menemukan garis besar dari pola tata ruang rumah pada Desa Dero, Kabupaten Ngawi.

## 3. **Hasil dan Pembahasan**

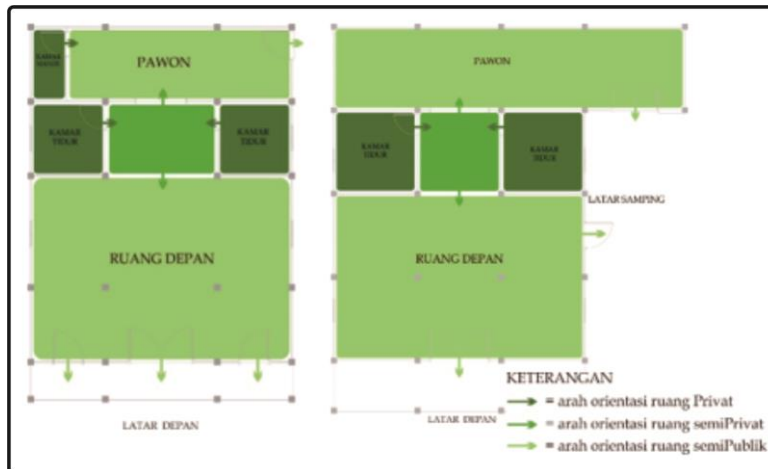
Dari beberapa rumah yang sudah dibahas sebelumnya, rumah-rumah tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah menganalisis. Dari jumlah dalem yang ada maka dapat terbagi menjadi empat kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok A memiliki jumlah dalem satu. Kelompok kedua yaitu kelompok B memiliki jumlah dalem sebanyak dua. Kelompok ketiga adalah kelompok C yang memiliki jumlah dalem sebanyak tiga. Terakhir merupakan kelompok D dengan jumlah dalem empat dalem.

### 3.1 *Kelompok A*

Pada kelompokA, dari 19 rumah terdapat dua diantaranya merupakan rumah yang dikategorikan sebagai kelompok A. Rumah-rumah pada kelompok ini memiliki ciri berupa,

#### a. Orientasi

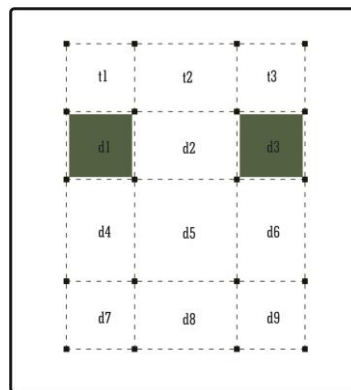
Terdapat dua jenis rumah dengan arah hadap orientasi. Rumah yang memiliki ruang privat lebih banyak dengan letaknya yang menyebar memiliki orientasi ruang lebih beragam (Gambar 1).



Gambar 1. Bentuk Organisasi dari Kelompok A

b. Posisi

Posisi bentukan dari rumah yang termasuk dalam kelompok A adalah bentukan satu dalem dengan tambahan ruang pada bagian belakang. Rumah pada kelompok ini terdapat dalem utama yang merupakan tempat dari ruang privat yaitu kamar tidur. Rumah-rumah yang termasuk dalam kelompok ini memiliki zona privat terletak pada bagian tengah dari rumah pada bagian d1 dan d3 (Gambar 2).



Gambar 2. Letak dan Posisi Ruang

c. Fungsi

Fungsi dari rumah kelompok A merupakan rumah tinggal atau rumah hunian. Rumah-rumah pada kelompok ini tidak digunakan dengan tambahan fungsi lain. Semua ruang berfungsi mendukung dari fungsi utama rumah yaitu fungsi tinggal. Dengan luas area dalam dari rumah yang terbilang sempit fungsi dari ruang depan sangat dimaksimalkan.

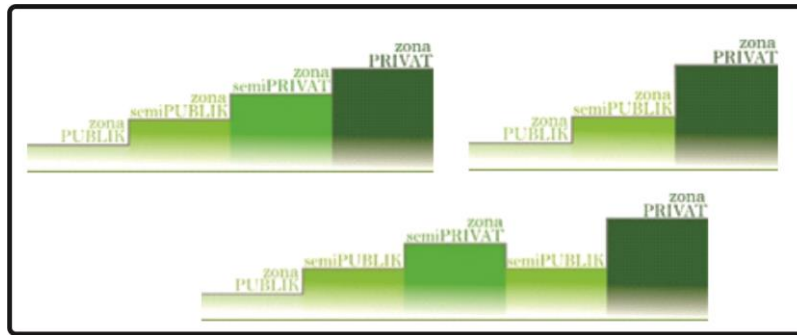
d. Organisasi

Organisasi dari rumah tinggal kelompok A merupakan organisasi terpusat. Pusat dari organisasi ruang dalam rumah kelompok A ini adalah bagian dari ruang depan yang berfungsi sebagai ruang transisi. Ruang ini merupakan ruang yang terletak pada bagian tengah dari pola ruang dalam. Memiliki empat zona dalam rumah ini. Dari

zona publik, zona semi publik, zona semi privat dan zona privat. Setiap ruang dalam memiliki hubungan dengan ruang lainnya.

e. Hirarki

Rumah-rumah pada kelompok A adalah rumah yang memiliki dua akses untuk masuk ke dalam rumah. Rumah pada kelompok ini memiliki dua pintu masuk. Pertama merupakan pintu depan dan kedua merupakan pintu belakang. Terdapat beberapa hirarki yang terbentuk (Gambar 3).



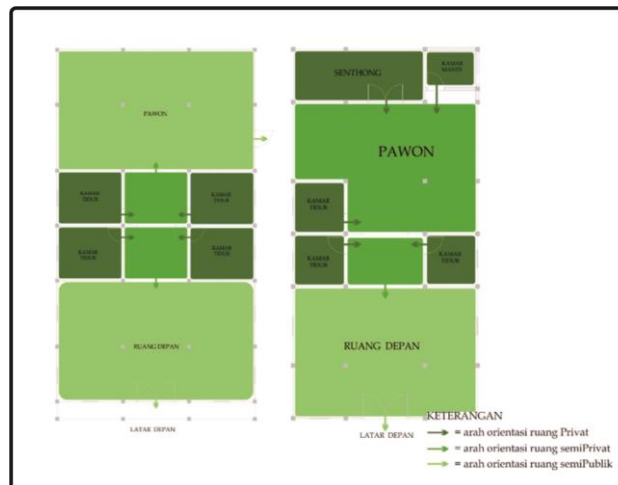
Gambar3. Tingkatan Hirarki yang Terbentuk dari Kelompok A

3.2 Kelompok B

Pada kelompokB, dapat diambil beberapa ringkasan menurut pembahasan. Terdapat empat rumah dari keseluruhan rumah yang sudah dibahas sebelumnya. Kesimpulan yang diambil akan dikelompokkan menurut kelompok-kelompok pembahasan, yaitu;

a. Orientasi

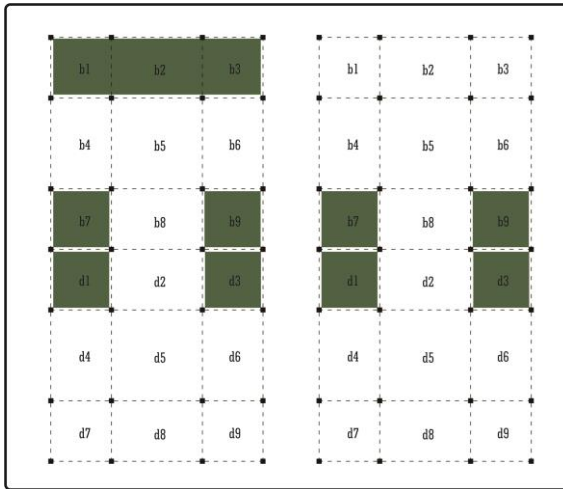
Orietasi hadap rumah lebih beragam. Rumah-rumah pada kelompok ini menghadap arah tenggara, selatan, dan barat. Dari seluruh batasan rumah kelompok ini memiliki batasan berupa jalan, rumah tetangga, kebun, dan lahan kosong. Ruang-ruang dalam memiliki arah hadap pada ruang yang memiliki tingkatan ruang yang lebih rendah (Gambar 4).



Gambar 4. Bentuk Organisasi dari Kelompok B

b. Posisi

Posisi dari bentukan dari semua rumah kelompokB adalah dua dalem yang diposisikan berbaris ke belakang. Ruang dominan pada dalem depan terletak ruang depan dan dalem belakang terletak dapur. Jenis posisi ruang pada rumah ini terbagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama merupakan ruang yang posisi ruang dengan zona privat yang berada pada bagian tengah dari rumah. Ruang-ruang privat tersebut biasanya merupakan kamar tidur. Kedua merupakan rumah dengan ruang-ruang privat yang memencar (Gambar 5).



Gambar 5. Letak dan Posisi Ruang

- c. Fungsi
 

Fungsi keseluruhan dari rumah kelompokB merupakan rumah hunian atau rumah tinggal untuk berlindung dan beristirahat. Ruangan yang terdapat pada dalam rumah memiliki fungsi yang mendukung sebagai rumah hunian. Rumah kelompokB memiliki luas lebih besar dari kelompokA. Rumah kelompok ini memiliki daya tampung penghuni lebih besar dan kamar yang dimiliki rumah ini lebih banyak.
- d. Organisasi
 

Organisasi dari rumah-rumah kelompok ini memiliki organisasi jenis terpusat. Pusat dari ruang dalam dari dalem ini adalah ruang diantara ruang privat. Ruang tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah ruang transisi yang merupakan bagian dari ruang depan dan pawon. Memiliki empat jenis zona. Dari zona publik, zona semi publik, zona semi privat dan zona privat.
- e. Hirarki
 

Rumah pada kelompok ini terbagi menjadi dua jenis. Jenis pertama rumah yang hanya memiliki satu akses masuk melalui pintu utama dan yang kedua merupakan rumah dengan dua akses masuk. Dua akses masuk tersebut melalui pintu utama dan pintu belakang. Dari semua akses masuk pada setiap rumah terbentuk memiliki bentuk yang sama. Baik dari alur pintu depan dan dari pintu belakang, keduanya memiliki satu bentukan hirarki (Gambar 6).



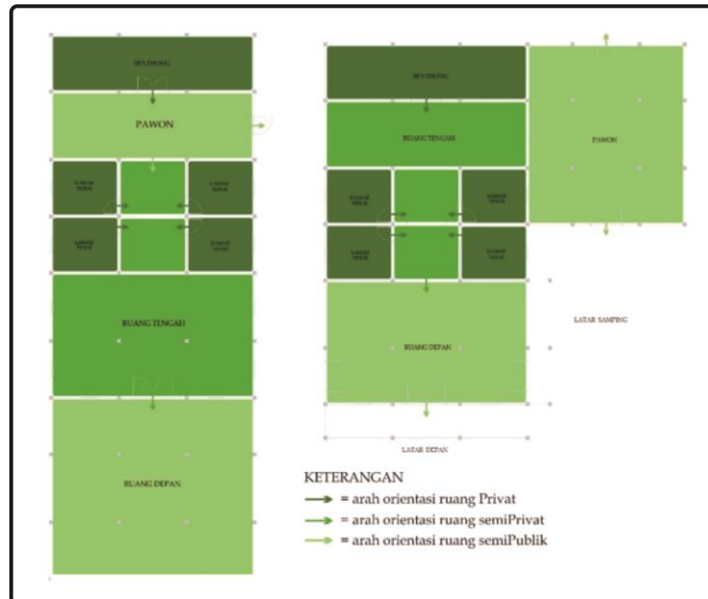
Gambar 6. Tingkatan Hirarki yang Terbentuk dari Kelompok B

### 3.3 Kelompok C

Pada kelompok C merupakan kelompok dari sebagian besar rumah di desa ini. Kelompok ini memiliki dalem sebanyak sepuluh buah dalem. Seperti bahasan kelompok-kelompok sebelumnya, kelompok C memiliki beberapa ringkasan menurut bahasanya.

#### a. Orientasi

Orientasi dari rumah sendiri sangat beragam, namun tidak ada yang menghadap pada arah timur dan barat. Batas dari sisi-sisi rumah-rumah kelompok ini bermacam-macam. Batasan-batasan tersebut yaitu jalan, rumah tetangga, lahan kosong atau kebun, dan aliran air berupa kali. Pada area dalam rumah setiap ruang memiliki orientasi masing-masing (Gambar 7).



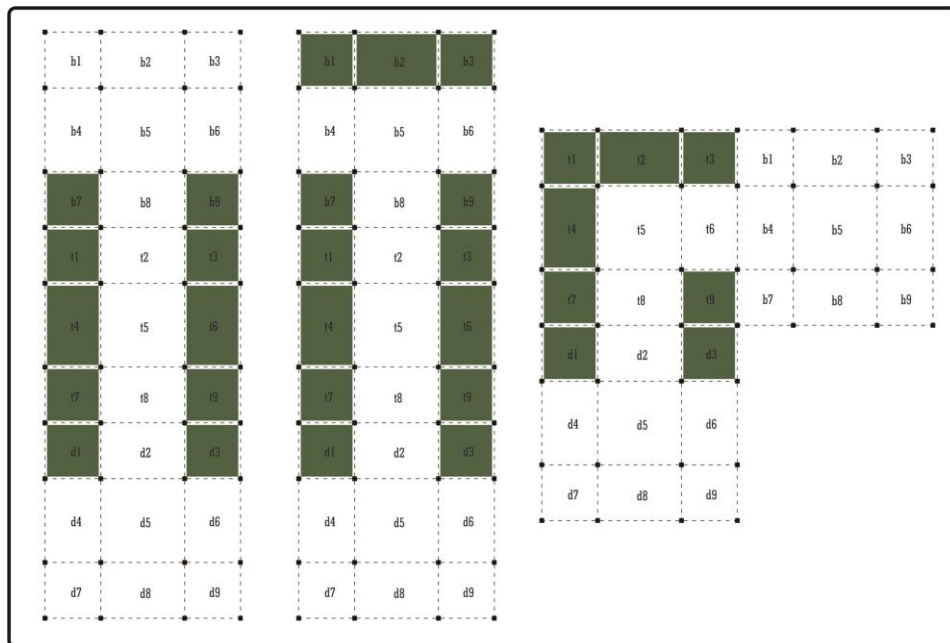
Gambar 7. Bentuk Organisasi dari Kelompok C

#### b. Posisi

Karena jumlah dalem pada kelompok rumah ini lebih banyak dari rumah-rumah sebelumnya maka bentukan yang muncul lebih beragam. Sebagian besar rumah dengan kelompok C ini memiliki bentukan berbaris memanjang ke belakang membentuk huruf I. Dan ada beberapa rumah juga membentuk bentukan layaknya huruf L. Dalem belakang atau dalem terakhir diletakkan sejajar dengan dalem tengah.

Posisi ruang dalam terbagi menjadi tiga kelompok. Ruang pada dalem depan, ruang pada dalem tengah, dan ruang pada dalem belakang. Setiap dalem memiliki ruang dominan setiap dalem. Dalem depan memiliki ruang depan sebagai ruang ominan, dalem tengah memiliki ruang tengah sebagai ruang dominan, dan terakhir pawon menjadi ruang dominan dari dalem belakang.

termasuk dalam zona privat terbagi menjadi dua jenis. Pertama merupakan zona dengan ruang privat yang berkumpul pada area tengah dari keseluruhan rumah. Kedua merupakan ruang dengan letak dari ruang privat yang memencar. Hampir sama dengan jenis sebelumnya namun ruang privat lain terdapat pada bagian dari rumah lainnya. Biasanya ruang senthong atau kamar mandi di bagian paling belakang dari rumah.



Gambar 8. Letak dan Posisi Ruang

c. Fungsi

Fungsi utama dari rumah adalah untuk rumah tinggal atau rumah hunian. Selain digunakan sebagai rumah hunian terdapat rumah yang memiliki fungsi tambahan. Fungsi tambahan dari rumah tersebut merupakan fungsi usaha. Karena luas dari rumah ini lebih luas dari kelompok-kelompok rumah sebelumnya maka jumlah ruang yang terletak di dalamnya lebih banyak pula.

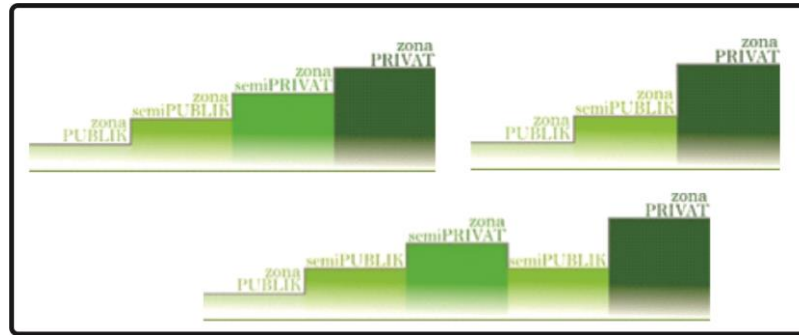
d. Organisasi

Sebagian besar organisasi dari rumah-rumah yang termasuk dalam kelompok ini adalah organisasi terpusat. Pusat dari dari ruang dalam adalah ruang-ruang yang memiliki ukuran dan fungsi cukup penting dalam rumah. Sebagian besar Inti atau pusat dari rumah kelompok ini adalah ruang transisi ruang yang paling sering terlewati dan terpakai. Ruang-ruang privat pada rumah ini lebih condong diletakkan pada bagian tengah dari rumah.

e. Hirarki



Terbentuk beberapa bentukan yang terbentuk dari rumah-rumah kelompokC. Namun ada satu bentukan yang selalu muncul pada setiap rumah dan setiap jalur. Baik melalui jalur pintu depan dan melalui jalur pintu belakang. Bentuk tersebut merupakan bentukan dengan empat tingkatan yang stabil naik perlevel tingkatan.



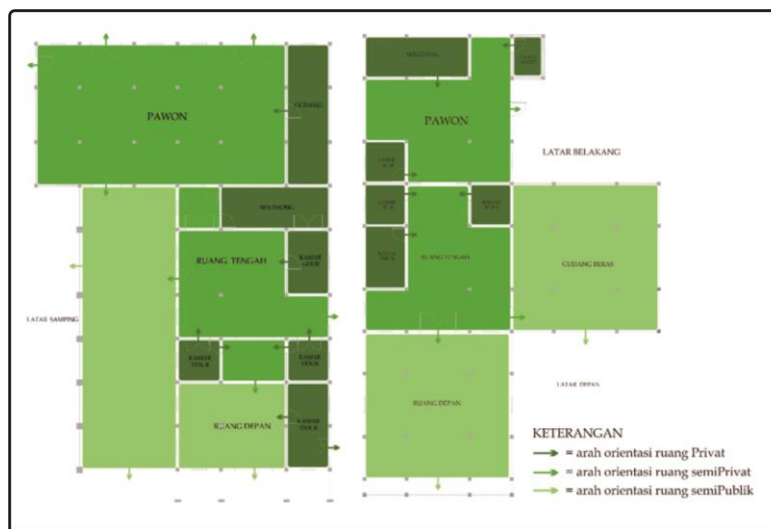
Gambar10. Tingkatan Hirarki yang Terbentuk dari Kelompok C

### 3.4 Kelompok D

Rumah jenis kelompokD memiliki dalam sebanyak empat dalam. Rumah jenis ini hanya terdapat dua rumah. dapat diambil beberapa pembahasan. Kedua rumah ini pada dasarnya hampir sama dengan kelompokC. Dengan tambahan satu dalam. Dalam tambahan tersebut dapat berupa penambahan fungsi atau penambahan luas salah satu fungsi dari rumah itu sendiri.

#### a. Orientasi

Orientasi hadap dari bangunan adalah condong menhadap arah barat. Sama dengan rumah-rumah sebelumnya bahwa rumah-rumah pada kelompok ini juga memiliki batas-batas pada setiap sisi-sisinya. Batasan-batasan tersebut berupa jalan, rumah tetangga, dan kebun. Ruang dalam pada masing-masing rumah memiliki orientasi berbeda-beda. Pada dasarnya setiap ruang memiliki prientasi pada bukaan.



Gambar 11. Bentuk Organisasi dari Kelompok D

- b. Posisi  
Posisi bentukan dari kelompok dalam ini pada dasarnya tiga dalem yang berbaris memanjang kebelakang. Dengan tambahan dalem terakhir pada sebelah dari dalem tengah atau dalem belakang. Posisi ruang pada setiap dalem kurang lebih sama dengan rumah-rumah kelompok sebelumnya yaitu kelompok C. Dalem tambahan berupa dalem utuh, tanpa ada pembatas dan ruang lainnya pada dalam dalem. Rumah pertama menggunakan dalem tambahan sebagai ruang usaha. Pada rumah lainnya menambahkan dalem untuk memperluas salah satu ruang.
- c. Fungsi  
Fungsi utama dari rumah kelompok ini merupakan rumah huni atau sebagai rumah untuk tinggal menetap. Salah satu rumah memiliki tambahan fungsi lainnya. Rumah tersebut digunakan pemilik sebagai tempat usaha. Fungsi dari ruang dalam rumah ini mendukung fungsi dari rumah tinggal.
- d. Organisasi  
Rumah-rumah dari kelompok-kelompok ini memiliki jenis organisasi terpusat. Dengan pusat ruang yang merupakan ruang-ruang yang memiliki ukuran dominasi dan fungsi yang penting. Ruang-ruang tersebut adalah ruang transisi yang terletak pada bagian ruang depan, ruang tengah, atau pawon.
- e. Hirarki  
Terdapat beberapa hirarki yang terbentuk pada rumah-rumah di kelompok ini. Dasarnya pintu yang terdapat pada rumah kelompok ini lebih dari satu. Terdapat pintu utama yang terletak pada bagian muka rumah dan pintu lainnya merupakan tambahan pada ruang-ruang lain. Terbagi menjadi dua jenis yaitu rumah yang hanya memiliki satu bentukan hirarki dan lainnya lebih dari satu hirarki.



Gambar 12. Tingkatan Hirarki yang Terbentuk dari Kelompok D

#### 4. Kesimpulan

Pola tata ruang dalam suatu bangunan termasuk dalam salah satu arsitektur yang memiliki hubungan dekat dengan identitas dari suatu bangunan. Dapat dikatakan juga bahwa pola tata ruang dari suatu bangunan merupakan bagian yang penting dalam sebuah bangunan. Pola tata ruang dalam sebuah bangunan biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari pemilik rumah itu sendiri. Dari pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa rumah tinggal pada Desa Dero Kabupaten Ngawi dapat dibagi menjadi empat Kelompok menurut jumlah dari dalem.

Orientasi ruang terbagi menjadi dua yaitu rumah dengan satu jalur orientasi ruang dan rumah dengan memiliki lebih dari satu jalur orientasi ruang. Dari kedua tipe tersebut, sebagian besar rumah yang sudah dibahas termasuk dalam tipe yang memiliki lebih dari satu jalur orientasi rumah.

Posisi ruang dalam pada pembahasan ini juga terbagi menjadi dua tipe. Berdasarkan posisi letak dari ruang privat pada area dalam rumah posisi ruang terbagi menjadi rumah dengan zona privat mengumpul pada bagian tengah rumah dan rumah dengan zona privat memencar. Biasanya rumah dengan tipe ke dua memiliki jenis ruang privat lebih banyak dibanding tipe pertama. Pembagian antara rumah dengan tipe posisi pertama dan kedua tidak berbeda jauh.

Fungsi ruang dalam rumah terbagi menjadi dua. Tipe pertama merupakan tipe dengan fungsi tunggal sebagai rumah tinggal sehingga fungsi ruang dalam juga menyesuaikan kebutuhan sebagai rumah tinggal. Kedua merupakan tipe dengan fungsi tambahan. Fungsi tambahan tersebut berupa fungsi usaha. Karena fungsi utama dari rumah ini berbeda maka kebutuhan ruang juga berubah. Sebagian besar dari rumah-rumah yang sudah dibahas termasuk dalam tipe fungsi tunggal sebagai rumah tinggal.

Organisasi ruang terbagi menjadi dua bagian yaitu rumah yang memiliki orientasi terpusat dan rumah dengan orientasi ruang dalam linear. Sebagian besar dari rumah-rumah yang dibahas termasuk dalam organisasi ruang terpusat.

Hirarki yang terbentuk cukup banyak, terdapat lima bentuk hirarki yang terbentuk. Dari hirarki dengan dua tingkatan hingga hirarki yang terbentuk dengan lima tingkatan. Dari kelima bentuk tersebut bentuk pertama yaitu tipe bentuk A adalah bentuk yang selalu ada pada setiap akses pada setiap rumah.

## Daftar Pustaka

- Altman, I. 1975. *The Environment and Social Behaviour: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Ching, F.D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayatun, M.I. 1999. *Pendopo dalam Era Modernisasi: Bentuk, Fungsi, dan Makna Pendopo pada Arsitektur Jawa dalam Perubahan Kebudayaan*. Dimensi Teknik Arsitektur
- Moneo, R. 1978. On Typology. *Oppositions*. 13: 23-45.
- Sumintardja, D. 1978. *Kompedium Sejarah Arsitektur Jilid I*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Tjahjono, G. 1990. *Cosmos, Center and Duality in Javanese Architectural Tradition; The Symbolic Dimension of House Shapes in Kotagede and surroundings*. Dissertation Doctor of Philosophy. University of California at Berkeley.
- Nur, Dwi. "Arsitektur Rumah Jawa yang Menakjubkan". 10 Oktober 2014.  
<http://www.limasan.net/2014/10/arsitektur-rumah-jawa-yang-menakjubkan.html>
- "Filosofi Rumah Tradisional Jawa". 28 Januari 2009.  
<http://www.wacana.co/2009/01/filosofi-rumah-tradisional-jawa>